

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya disebut sebagai suatu hal yang sangat krusial dalam peningkatan generasi yang berkualitas, dikarenakan suatu negara bisa maju atau tidak dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang diraih warga negaranya. Pendidikan merupakan ikhtisar sadar yang dikerjakan oleh pendidik dengan siswa pada mengembangkan potensi siswa agar memiliki pedoman agama yang kuat, kepribadian, kontrol diri, akhlak yang baik, kecerdasan, dan kemahiran yang diperlukan dalam masyarakat.¹ Pendidikan nasional memiliki tujuan yakni merencanakan generasi muda yang punya akan keahlian dalam jalannya pendirian pendidikan, dengan penuh tanggung jawab atas apa yang menjadi kewajibannya yaitu menuntut ilmu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.²

Pendidikan memiliki 2 jenis di antaranya pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan pada jenis formal merupakan bentuk terstruktur dalam pendidikan. Pendidikan jenis formal dikatakan terstruktur karena memiliki tahapan yang teratur, mulai dari bangku sekolah dasar sampai universitas, dimana fungsi masing-masing setiap jenjang pendidikan harus dimiliki yaitu untuk membekali dan mencadangkan peserta didik untuk menjadi penerus dalam pendidikan mendatang dan bersedia terjun dalam masyarakat sekitar.³

Allah SWT bersabda dalam Q.S. Al- Mujadilah ayat 11 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاٰفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ
لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ
دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۙ ۱۱ (المجادلة/ ۵۸ : ۱۱)

Terjemah: “Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu: “Berilah kelapangan di dalam majelis,” maka

¹ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

² Intan Putri Maharani, “Pengaruh Model Pembelajaran Project, Activities, Cooperative, Exercise (PACE) Dengan Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Komunikasi Matematis,” 2021, 2.

³ Rika Maharani Gunawan, “Penerapan Lasswell Communication Model Berbasis Lesson Study Terhadap Penigkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Habits Of Mind Peserta Didik,” no. 1 (2020): 116.

lapangkanlah, niscaya Allah akan memberimu kelapangan. Apabila dikatakan, “Berdirilah” (kamu), maka berdirilah. Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti pada apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadalah/58:11)⁴

Ayat diatas menguraikan kepemilikan manusia akan ilmu dan pengetahuan. Karena Allah SWT berjanji menaikkan derajat manusia yang berilmu dan melekat keimanan dalam hati kepada Allah. Pendidikan harus dilaksanakan dengan baik dan diutamakan untuk melahirkan SDM yang bermutu dan dapat bersaing untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵

Indonesia memiliki standar pendidikan dengan mata pelajaran yang harus ada pada tiap satuan pendidikan salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Tidak dapat dipungkiri, dalam situasi sehari-hari matematika juga sangat dibutuhkan manusia. Oleh karena itu, pentingnya matematika harus dipelajari dalam dunia pendidikan. Hal itu berdasarkan fakta dengan alokasi waktu pembelajaran matematika terbilang cukup banyak daripada dengan mata pelajaran yang lainnya.⁶

Menurut sebagian siswa matematika dianggap menjadi mata pelajaran paling sukar dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini bisa terjadi dengan adanya beberapa faktor yang menjadi pengaruh yaitu keadaan badan serta rohnya siswa menduduki faktor internal, faktor dari luar diri siswa adalah kebiasaan masyarakat sekeliling siswa, dan aspek program belajar yaitu suatu ikhtiar pada saat KBM yang mencakup metode serta strategi yang dipilih siswa dalam melaksanakan kegiatan mempelajari ilmu pengetahuan.⁷ Maka dari itu, pendidik dapat memunculkan suasana pembelajaran yang berkesan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam belajar.

Pendidik dalam hal ini diharapkan agar lebih kreatif dalam menentukan model maupun strategi yang sesuai untuk belajar.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), 543.

⁵ Maharani, “Pengaruh Model Pembelajaran Project, Activities, Cooperative, Exercise (PACE) Dengan Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Komunikasi Matematis”, 2.

⁶ Nain Tina Ulfatun N., “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pola Bilangan Pada Siswa Kelas VIII SMP N 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Skripsi Publikasi*, 2020, 1.

⁷ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (STAIN Jember Press, 2014), 185.

Pemutakhiran dari masa ke masa tentang model pembelajaran dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan pendidikan yaitu terciptanya generasi yang berkompeten. Karena hal itu guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran dari yang bersifat guru sebagai pusat pembelajaran menjadi pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran dibutuhkan adanya keterlibatan siswa dengan aktif untuk menjadikan efektivitas proses KBM dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan.⁸

Ketuntasan pembelajaran matematika bisa dilihat dari hasil evaluasi siswa dalam kegiatan mempelajari ilmu tersebut, dengan dibuktikan siswa dapat memiliki kemampuan-kemampuan matematis dalam pembelajaran. Kemampuan komunikasi matematis adalah salah satunya, siswa membutuhkan keampuan ini dalam pembelajaran matematika. Kemampuan komunikasi matematis yaitu kecakapan siswa dalam mengkomunikasikan idenya dalam mencari dan mencari jalan keluar masalah, artinya jika siswa kurang baik dalam berkomunikasi khususnya dalam memaknai konsep matematika ataupun permasalahan, maka siswa dipastikan tidak dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik.⁹

Kegiatan belajar di dalam kelas pada prakteknya terjadinya suatu proses komunikasi yang memunculkan suatu jalinan baik antara pendidik dengan yang terdidik ataupun siswa dengan siswa. Siswa dalam menerima materi yang diajarkan untuk mencapai ketuntasan hasil belajar, komunikasi menjadi hal yang ditekankan dalam bahasan ini. Komunikasi matematis dapat dilakukan dengan dua cara yakni komunikasi yang dipraktekkan secara lisan maupun komunikasi dengan dilakukan secara tulisan. Kemampuan komunikasi siswa dapat dilakukan dengan dua cara tersebut sehingga siswa dapat mengkomunikasikan idenya untuk menyelesaikan permasalahan, bertanggungjawab dengan jawabannya, dan berperan aktif dalam diskusi.¹⁰

⁸ Emy Yunita Rahma Pratiwi Qurrotul Aini, Nurfadzilatul M, Ika Agustina, "Penerapan Strategi Reciprocal Teaching Terhadap Peningkatan Kreatifitas Siswa Kelas Iii Di SD Negeri Genukwatu 2 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 190.

⁹ Merli Almareza, "Penerapan Lasswell Communication Model Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Methaphorical Thinking Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar," *Pendidikan Matematika*, 2021, 2.

¹⁰ Maharani, "Pengaruh Model Pembelajaran Project, Activities, Cooperative, Exercise (PACE) Dengan Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Komunikasi Matematis", 5.

Adapun parameter kemampuan komunikasi matematis siswa sesuai NCTM yang dikutip oleh Dianti dkk di antaranya, 1) Kemampuan mengutarakan ide-ide matematika lewat lisan, tulisan, serta dapat mendemonstrasikan dan menyajikannya secara konkret, 2) Kemampuan menelaah, menginterpretasikan, serta mengevaluasi ide-ide matematika yang disajikan baik secara lisan maupun tulisan, 3) Kemampuan dalam penggunaan bahasa, notasi, dan bagan matematika dalam menyajikan ide, menggambarkan jalinan-jalinan serta model-model situasi.¹¹ Akan tetapi secara nyata kecakapan komunikasi matematis siswa masih sangat rendah.

Sesuai dengan data kegiatan wawancara penulis bersama ibu Sintia Indah Cahyaningsih, S.Pd. salah satu guru matematika di MA Hasyim Asy'ari Bangsri yaitu pada hari Senin, 17 Oktober 2022, beliau menuturkan bahwa terdapat sebagian siswa yang kurang mampu mencerna soal yang diberikan oleh gurunya sehingga siswa kesulitan untuk menyajikan ide-ide matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan. Selain itu kadang saat siswa dihadapkan dengan soal yang mengharuskan menulis jawabannya dengan notasi matematika masih mengalami kesulitan jika tanpa melihat contoh dalam buku terlebih dahulu dan siswa masih banyak yang kurang mampu menggunakan struktur matematika dengan baik karena siswa ketika menjawab soal masih banyak yang langsung menuliskan jawabannya tanpa menuliskan langkah-langkah atau strukturnya terlebih dahulu. Ketika siswa diberikan soal dan guru menyuruh untuk menyelesaikan soal yang diberikan, kemudian mempresentasikan jawabannya, dan memberikan kesimpulan yang hanya 50% siswa yang dapat melakukan kegiatan diatas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecakapan komunikasi matematis siswa MA Hasyim Asy'ari masih rendah dengan berbagai alasan yang telah disebutkan diatas. Oleh sebab itu dibutuhkan model pembelajaran baru untuk menaikkan kecakapan komunikasi matematis peserta didik.¹²

Desain pembelajaran yang dianggap bisa menaikkan kemampuan komunikasi matematis siswa yaitu model pembelajaran *Lasswell Communication*, karena model pembelajaran ini menekankan pada proses komunikasi. Model pembelajaran *Lasswell*

¹¹ Wulan Dianti, Zubaidah, and Hamdani, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Materi Himpunan Di Kelas VII Smp Negeri 7 Kubu Raya," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 7 (2018): 1–8.

¹² Sintia Indah Cahyaningsih, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2022, wawancara.

Communication (LC) yaitu model pembelajaran yang menitikberatkan pada proses komunikasi yang berjalan dalam proses KBM. Model ini ditemukan oleh Harold Lasswell, menurut Lasswell menjawab pertanyaan “*who, says what, in which channel, to whom, with what effect?*” yang maknanya siapa yang mengutarakan, apa yang dikatakan, lewat saluran apa, kepada siapa, dengan akibat apa, adalah cara efektif untuk menjelaskan komunikasi. Paradigma dari jawaban pertanyaan diatas menjelaskan bahwa komunikasi memiliki beberapa elemen, di antaranya yakni komunikator, pesan, media, komunikan/penerima, akibat yang diberikan. Kesimpulan yang diberikan yakni komunikasi merupakan pesan yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan lewat media baik dengan kontan ataupun tidak kontan yang memberikan dampak baik bagi komunikan sesuai dengan apa yang komunikator harapkan.¹³

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Gunawan menjelaskan bahwa ditemukan komparasi penaikan kemampuan komunikasi matematis siswa ketika dikenai model pembelajaran *Lasswell Communication* dengan model konvensional.¹⁴ Sesuai kondisi tersebut penulis tertarik untuk memakai model pembelajaran yang dibarengi dengan strategi pembelajaran yang dianggap efektif dapat menambahkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Strategi pembelajaran yang diniatkan yaitu strategi *Reciprocal Teaching*. *Reciprocal Teaching* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan praktek kegiatan mengajar temannya. Pada strategi ini fungsi guru dialihkan oleh siswa dalam mengajari teman-temannya. Tujuan dari strategi *Reciprocal Teaching* yaitu memberikan fasilitas pada siswa untuk berkomunikasi dan saling membantu dengan siswa yang lain dalam mencari jalan keluar masalah. Sehingga guru hanya memainkan peran sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan deskripsi diatas penulis mencoba untuk menyatukan model pembelajaran *Lasswell Communication* dengan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Hal ini dikarenakan

¹³ Amelia Shofa, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pemanfaatan Model Lasswel Communication,” *Journal Mathematic Education Sigma 3* (2018): 53–58.

¹⁴ Gunawan, “Penerapan Lasswell Communication Model Berbasis Lesson Study Terhadap Penigkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Habits Of Mind Peserta Didik.”

¹⁵ Maharani, “Pengaruh Model Pembelajaran Project, Activities, Cooperative, Exercise (PACE) Dengan Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Komunikasi Matematis.”

pada model pembelajaran *Lasswell Communication* yakni model pembelajaran yang berfokus pada komunikasi siswa secara satu arah sehingga diperlukan strategi pembantu yaitu strategi *Reciprocal Teaching* agar pesan yang diberikan oleh guru bisa diajarkan siswa kepada temannya yang masih kurang faham mengenai materi yang diajarkan. Peneliti lain juga menjelaskan bahwa strategi *Reciprocal Teaching* efektif diterapkan pada peninggian kemampuan komunikasi matematis siswa.¹⁶ Kegiatan sudah sesuai dengan pendidikan yang diinginkan yaitu *student centered*, karena siswa dapat belajar dengan mandiri bersama temannya. Oleh sebab itu peneliti ingin melihat keefektifan model pembelajaran *Lasswell Communication* dengan strategi *Reciprocal Teaching* pada kemampuan komunikasi matematis siswa terutama dalam materi fungsi. Setelah melakukan wawancara dengan guru matematika, siswa di MA Hasyim Asy'ari masih kurang mampu dalam menuliskan idenya dalam notasi matematika terutama dalam materi fungsi. Materi fungsi merupakan mata pelajaran matematika wajib di kelas X pada semester genap.

Salah satu aspek kemampuan yang dipergunakan dalam penilaian matematika pada *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh OECD yaitu kemampuan komunikasi matematis. Hasil dari PISA dari 2000 – 2018 menunjukkan bahwa kompetensi siswa Indonesia masih dibawah rata-rata negara OECD. Hasil survey PISA pada tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke 74 dari 80 negara peserta. Dengan skor kemampuan matematika siswa Indonesia sebesar 379 dan berada pada posisi ke-73 memperlihatkan bahwa siswa Indonesia berada pada kemampuan matematika level 1, dari soal aspek *mathematical communication* yang diujikan Indonesia mendapatkan skor rendah.¹⁷ Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa salah satu penyebab rendahnya posisi Indonesia di PISA dikarenakan karena rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa. Selain itu dari hasil survei *Trends in International Math and*

¹⁶ Maryunah, Edi Syahputra, and Kms. M. Amin Fauzi, “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Denga Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*,” *Jurnal Tematik* 9, no. 3 (2019): 234–45.

¹⁷ Wuryanto Hadi, Moch Abduh, “Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Numerasi dan Literasi,” *gurudikdas.kemdikbud.go.id*, 8 Mei 2023, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>.

Science Study (TIMSS) yang dilakukan oleh *Global Institute* juga menunjukkan hal yang sama. Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa hasil skor prestasi matematika siswa Indonesia yakni 397, hal ini sangat kurang dari skor rata-rata internasional yaitu 500. Siswa Indonesia menempati peringkat ke 44 dari 49 negara peserta. Hal ini dikategorikan berada pada tingkat rendah.¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dan sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa rendahnya tingkat kemampuan komunikasi matematis dalam materi fungsi kelas X IPA di MA Hasyim Asy'ari Bangsri, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara dan sesuai latar belakang yang dipaparkan di atas. Peneliti akan merencanakan penelitian yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Lasswell Communication* dengan strategi *Reciprocal Teaching* Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sehingga dapat diambil rumusan masalah yakni apakah model *Lasswell Communication* dengan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* efektif terhadap ketuntasan hasil belajar siswa yang menekankan pada kemampuan komunikasi matematis siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, tujuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran *Lasswell Communication* dengan strategi pembelajaran *Reciprocal Teaching* efektif terhadap ketuntasan hasil belajar siswa yang menekankan pada kemampuan komunikasi matematis siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dicadangkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memperluas pengetahuan dan menambah pandangan bagi pembaca mengenai model pembelajaran *Lasswell Communication* dalam pembelajaran matematika, dan juga

¹⁸ Isna Amaliya and Irfai Fathurohman, “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2022): 45–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7294>.

dimaksudkan dapat menjadi materi pustaka bagi penelitian mendatang menjadi harapan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Tugas akhir ini dimaksudkan dapat memberikan suatu variasi baru model pembelajaran bagi guru, sebagai pilihan alternatif dalam penyampaian materi pelajaran sehingga mendapat hasil belajar sesuai yang diharapkan, serta dapat memperbaiki suasana dan kondisi pembelajaran yang kurang kondusif. Selain itu, memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilannya dalam mengajar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dimaksudkan bisa memotivasi siswa untuk tambah giat dan bersemangat dalam belajar, memberikan jalan bagi siswa dalam menerima materi yang diberikan, dengan harapan siswa sapat merasakan bahwa mata pelajaran matematika sangat mudah dan berkesan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menambahkan suatu keahlian dan ilmu secara nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran yang baik dan dapat membentuk karakter menjadi guru yang profesional. Selain itu juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan rujukan bagi penelitian selanjutnya baik dalam konteks maupun sitasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendalami isi dari tugas akhir ini dengan mudah, maka sistematika penulisannya terdiri atas 5 bab yang masing-masing saling keterkaitan yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel variabel operasional, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan membahas akan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran objek penelitian dan analisis data, serta berisi tentang pembahasan.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

